

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Stroke merupakan masalah kesehatan yang utama bagi masyarakat. Stroke semakin menjadi masalah serius yang dihadapi hampir diseluruh dunia. Hal tersebut dikarenakan serangan stroke yang mendadak dapat mengakibatkan kematian, kecacatan fisik dan mental baik usia produktif maupun usia lanjut (Junaidi, 2011).

*World Health Organization (WHO)* mendefinisikan stroke merupakan tanda-tanda klinis akibat gangguan fungsi otak, dengan gejala berlangsung selama 24 jam dapat menyebabkan kematian. Stroke adalah suatu kondisi ketika sel otak mengalami kerusakan karena kekurangan oksigen disebabkan oleh gangguan aliran darah ke otak. Gangguan fungsi otak dapat menyebabkan penurunan kesadaran. Gangguan fisik tersebut dapat menimbulkan gejala antara lain : kelumpuhan wajah atau anggota badan, perubahan kesadaran, bicara tidak jelas (pelo), gangguan menelan dan gangguan keseimbangan (Pratiwi *et al.*, 2019).

Menurut *American Heart Assocation (AHA)* angka kematian penderita stroke di Amerika setiap tahunnya adalah 50 - 100 dari 100.000 orang penderita. Di negara ASEAN penyakit stoke juga merupakan masalah kesehatan utama yang menyebabkan kematian. Angka kematian stroke terbesar terjadi di Indonesia yang diikuti secara berurutan oleh Filipina, Singapura, Brunei, Malaysia dan Thailand (Betty, 2019).

Riset Kesehatan Dasar (Risikesdas) tahun 2018, menyatakan bahwa prevalensi stroke di Indonesia 12,1 per 1.000 penduduk, dan angka kematian stroke di Indonesia menjadi 21,1%. Prevalensi tertinggi terjadi di daerah Kalimantan Timur (14,7 per mil), Yogyakarta (14,5 per mil), Sulawesi Utara (14 per mil) dan Banten (10,9 per mil) sedangkan untuk prevalensi stroke di Jawa Tengah (12,3%) (Risikesdas, 2018). Indonesia merupakan negara dengan jumlah penderita stroke terbesar di Asia, menempati urutan ketiga penyebab kematian setelah penyakit jantung dan kanker (Na'im *et al.*, 2019).

Dampak yang ditimbulkan stroke dapat mempengaruhi kehidupan pasien serta menyebabkan ketergantungan pada orang lain. Hal ini dapat membuat pasien

merasa rendah diri akibat keterbatasan fisik yang dialami oleh pasien (Wati, 2018). Stroke membutuhkan waktu yang lama untuk proses rehabilitasi. Oleh karena itu, salah satu dari anggota keluarga yang mengalami stroke membuat pasien kurang mampu untuk memenuhi kebutuhan perawatan dirinya maka pasien membutuhkan bantuan dan dukungan dari keluarga. Keluarga sangat dibutuhkan dalam kesembuhan pasien dengan memberikan dukungan sosial dan keluarga membantu mencari pengobatan (Yaslina, 2019).

Peran keluarga dalam merawat pasien pasca stroke dirumah yaitu meningkatkan kemampuan pasien dengan pemenuhan kebutuhan ADL (*activity daily living*) secara mandiri, meningkatkan rasa percaya diri pasien, meminimalkan kecacatan serta mencegah terjadinya stroke berulang. Keluarga harus memahami dan memiliki kemampuan dalam melaksanakan pemberi perawatan kesehatan terhadap anggotanya yang sakit (Fatmawati, 2020).

Peran perawat adalah bekerja sebagai pemberi pelayanan kesehatan secara profesional. Sebelum pulang perawat memberikan informasi dan mengajarkan kepada keluarga tentang bagaimana perawatan stroke dirumah seperti : cara membantu pasien pindah dari tempat tidur ke kursi, membantu dalam berpakaian, cara memberikan obat dengan benar dan lain-lain (Yaslina, 2019).

Salah satu permasalahan stroke yang menonjol secara fisik yaitu kelemahan pada anggota gerak. Kondisi ini mengakibatkan pasien stroke mengalami keterbatasan dalam melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri. Peran keluarga sangat penting dalam memberikan dukungan perawatan pada pasien stroke (Kokasih *et all.*, 2018).

Bentuk penanganan pasien stroke dirumah sangat penting diketahui oleh keluarga agar dapat memecahkan masalah yang dialami oleh pasien serta masalah yang dialami keluarga tersebut. Oleh karena itu, perawat perlu memberikan perencanaan keperawatan untuk mengatasi masalah yang dihadapi pasien dengan memberikan penjelasan tentang perawatan stroke dirumah, serta dukungan keluarga terhadap pasien. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan pasien maupun keluarga adalah dengan memberikan informasi tentang stroke, kesiapan pasien stroke, peran keluarga sebagai pengasuh pasien stroke, dan persiapan perawatan pasien stroke di rumah (Kokasih *et all.*, 2018).

Pemahaman keluarga tentang penyakit stroke masih kurang perlu adanya sosialisasi dan edukasi tentang perawatan stroke dirumah. Pedoman perawatan stroke sebelum dan setelah diberikan edukasi menunjukkan bahwa edukasi dapat meningkatkan pengetahuan keluarga dalam merawat pasien stroke (Kokasih *et all.*, 2018).

Terdapat berbagai media yang bisa digunakan untuk membantu mempermudah menyampaikan informasi kepada keluarga dalam merawat pasien stroke dirumah, salah satunya yaitu media buku saku. Oleh karena itu penulis memilih luaran project berupa buku saku tentang perawatan stroke. Buku saku adalah buku yang berukuran yang kecil yang dapat dimasukkan ke dalam saku sehingga mudah dibawa kemana-mana dan bisa kita baca kapan saja. Pemilihan media buku saku ini dapat memuat informasi yang ingin disampaikan, mengandung unsur teks, gambar dan penjelasan yang dapat mengarahkan atau memberi petunjuk mengenai pengetahuan apabila disajikan dengan baik dapat menarik minat dan perhatian sasaran (Meikahani, 2015).

Tujuan penulis menggunakan media pembelajaran buku saku pedoman perawatan stroke dirumah yaitu untuk meningkatkan pengetahuan keluarga dan mempermudah menyampaikan informasi mengenai perawatan stroke serta mengamati sebelum dan sesudah tindakan dilakukan perawatan stroke.

Target luaran yang ingin dicapai adalah buku saku yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pasien stroke dalam memberikan informasi mengenai perawatan stroke dirumah. Kemudian bagi perawat sebagai perawat untuk memberikan informasi apabila masih ada keluarga dengan pasien stroke yang tidak mengetahui tentang perawatan stroke yang bisa dilakukan pasca stroke. Sedangkan bagi peneliti sendiri buku saku ini sebagai sarana untuk menambah wawasan dan mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari yaitu peningkatan pengetahuan keluarga terhadap perawatan stroke dirumah.